

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensi), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan (Ariana, 2016).

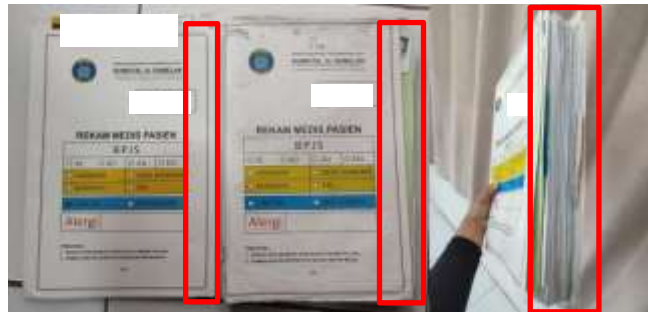
Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit harus memperhatikan mutu pelayanan. Dalam mempertahankan mutu pelayanan, rumah sakit perlu di akreditasi oleh lembaga yang berwenang (UU No. 44, 2009). Untuk memenuhi pelayanan yang bermutu di sarana pelayanan kesehatan diantaranya ialah adanya pelayanan kesehatan yang lengkap, guna menunjang pelayanan yang terbaik kepada masyarakat khususnya pasien, maka rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan medis dan non medis, dimana salah satu dari pelayanan non medis adalah penyelenggaraan rekam medis.

Rekam Medis sangat penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari fungsi dan tujuan rekam medis, yaitu untuk mencatat seluruh pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien guna mendukung peningkatan mutu pelayanan tentang Rekam Medis (Murni, 2018). Hal ini bertujuan untuk menyeragamkan persepsi dalam pelaksanaan rekam medis di setiap institusi kesehatan dalam hal tata penyelenggaraan, kepemilikan, pemanfaatan isi, pengorganisasian, dan sanksi jika terjadi pelanggaran dalam pelaksanaannya. Isi rekam medis rawat jalan sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnese, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, pengobatan dan atau tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien.

Rekam medis pada umumnya terdiri dari beberapa komponen, yaitu formulir rekam medis, pengikat lembar (*paper clip/paper fastener*) untuk menyatukan lembar-lembar kertas, pembatas bagian (*divider*) untuk menjadi batas tanda batas antar episode pelayanan, map rekam medis (*folder*) (Indradi, 2014). Map merupakan sampul dari kertas tebal yang digunakan untuk menyimpan lembaran formulir rekam medis (Rustiyanto, 2011), map berfungsi menyatukan semua lembar catatan medis milik seorang pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh, melindungi berkas rekam medis di dalamnya agar tidak mudah rusak, robek dan terlipat serta mempermudah penyimpanan, pencarian dan pemindahan berkas rekam medis. Hal ini karena catatan digunakan berkali-kali, catatan medis sebaiknya diberi pelindung yang dilengkapi dengan keterangan tentang pasien dan kode warna (Huffman, 1994).

Rekam medis yang baik menurut Sudra (2013) adalah memberikan pembatas bagian (*divider*) pada setiap kunjungan pasien ke sarana pelayanan kesehatan agar memudahkan diidentifikasi kunjungan pasien. Pembatas (*divider*) memiliki ukuran lebih lebar dibanding dengan lembaran formulir rekam medis. Dalam map berkas rekam medis terdapat folder catatan rawat inap dan rawat jalan, maka pembatas diberi tanda “rawat jalan” atau “rawat inap” dan diletakkan sebelum lembar-lembar formulir yang bersangkutan (WHO, 2016 dalam Yunisar dan Budi, 2015). Pada Rawat Inap riwayat terdapat pembatas antara “RI Ke-1”, “RI ke-2”, dan seterusnya. Pembatas (*divider*) pada perawatan rawat jalan bisa juga berwarna supaya lebih mudah diingat. Misal bagian Rawat Jalan ditandai dengan tab biru, formulir Rawat Inap ditandai dengan tab kuning, dan formulir IGD ditandai dengan tab merah. Semua berkas diletakkan di belakang Pembatas (*divider*) dengan keterangan sesuai dengan warna tab (Indradi, 2014).

Berikut merupakan berkas Rekam Medis di RSPAL dr. Ramelan Surabaya yang tidak menggunakan Pembatas (*divider*) antar formulir.



Gambar 1.1 Map rekam medis yang tidak ada sekat antara RI 1, RI 2, dan seterusnya

Berdasarkan permasalahan diatas, pada Unit Rekam Medis RSPAL dr. Ramelan Surabaya, belum adanya Pembatas (*divider*) berkas rekam medis Rawat Jalan, Rawat Inap, dan UGD serta pada bagian antara formulir rawat inap 1 dengan rawat inap 2. Hal tersebut dapat berdampak menghambat kerja petugas *assembling* maupun dokter atau perawat yang mengisi formulir pada berkas pasien. Jika hal itu terus dibiarkan maka akan adanya pertukaran atau terjadinya campur antara berkas atau formulir satu dengan lainnya.

Rekam medis yang tidak bersekat akan berdampak mengalami penghambatan kerja pada bagian *assembling*, hal ini dikarenakan petugas kesusahan saat menata berkas sesuai dengan waktu kunjungan pasien. Sehingga pada ruang kerja *assembling* di RSPAL dr. Ramelan terdapat banyak tumpukan berkas rekam medis yang akan di *assembling*. Hal tersebut mengakibatkan banyak pihak rugi, pada bagian *filling* bawah dan atas akan kesusahan mencari berkas yang diminta oleh poli padahal petugas poli sudah mengkonfirmasi di buku pengembalian sudah menyatakan bahwa berkas sudah dikembalikan. Masalah tersebut terjadi karena saat setelah berkas dikembalikan maka berkas langsung masuk ke ruang *assembling*, setelah di *assembling* maka berkas akan kembali pada rak *filling* sesuai dengan nomor rekam medis.

Teknis alur pengembalian berkas rekam medis di RSPAL dr. Ramelan Surabaya sempat mengalami masalah saat saya melaksanakan kegiatan Magang. Saat beberapa petugas *assembling* mendapat tugas lain dari RS, terjadi penumpukan berkas dengan jumlah yang banyak dan menimbulkan beberapa masalah, salah satu masalahnya saat bagian *filling* diminta untuk mengantarkan berkas yang diminta oleh poli mengaami kesulitan mencari berkas, saat setelah

dilakukan pengecekan pada SIMRS ternyata berkas tersebut sebelumnya terdapat pada poli Feto, maka petugas *filling* mencari berkas tersebut di buku register khusus poli Feto dan terdapat keterangan bahwa berkas tersebut sudah kembali dari 2 hari yang lalu namun berkasi masih belum ada di ruang *filling*. Berkas yang belum ada di ruang *filling* akan ditanyakan ke ruang *assembling*, dan benar saja bahwa berkas tersebut ada disana dengan keterangan “belum di *assembling*”, jika hal tersebut tidak ditanggulagi maka akan mengakibatkan masalah lain yang dan akan berkelanjutan di bagian lain.

Ruang *assembling* RSPAL dr. Ramelan bersanding dengan ruang *filling*, dengan jumlah petugas keseluruhan 5 petugas assembling. Informan menjelaskan beberapa masalah yang timbul akibat tidak adanya pembatas formulir antar unit dan antara berkas rawat inap 1 dengan rawat inap 2 dan seterusnya. Masalah yang timbul karena tidak adanya sekat antar berkas berkas rekam medis salah satunya keterlambatan penyediaan berkas rekam medis, karena berkas pasien rawat inap terkadang sampai 3 hari belum kembali pada rak *filling*, hal ini terjadi karena beberapa hal antara lain berkas yang menumpuk pada ruang *assembling* karena banyaknya pasien yang menjalankan rawat inap di RSPAL dr. Ramelan, dengan jumlah pasien yang banyak disetiap harinya petugas mengalami kesusahan dalam *mengassembling* berkas, karena kegiatan tersebut dikerjakan dengan cara yang sangat manual dan harus benar-benar memilah formulir satu persatu, karena jika tidak teliti maka formulir akan berantakan dan akan menimbulkan tertukarnya formulir (formulir tidak sesuai dengan tanggal).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul “Perancangan Pembatas (*Divider*) Pada Rekam Medis di Rumah Sakit Pusat TNI Angkatan Laut (RSPAL) dr. Ramelan Surabaya Tahun 2023” dengan meninjau dari aspek fisik dan anatomi pada berkas rekam medis menurut teori dari Huffman (1994), dalam Setiawan (2016).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.1.1 Tujuan Umum PKL**

Perancangan Pembatas (*Divider*) Pada Rekam Medis di Rumah Sakit Pusat TNI Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya Tahun 2023.

### 1.1.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Merancang Desain Pembatas (*divider*) Rekam Medis sesuai kebutuhan pengguna (tenaga medis) dan mempertimbangkan aspek fisik dan aspek anatomi.
- b. Petunjuk penggunaan Pembatas (*divider*) Rumah Sakit Pusat TNI Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya Tahun 2023.

### 1.1.3 Manfaat PKL

#### a. Bagi Rumah Sakit

Penulisan diharapkan sebagai bahan masukan untuk perancangan desain map rekam medis yang dilengkapi dengan pembatas (*divider*) dapat mempermudah proses *assembling* serta penggunaan rekam medis untuk semua petugas di Rumah Sakit Pusat TNI Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya Tahun 2023.

#### b. Bagi Peneliti

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mempraktikkan ilmu yang telah didapat peneliti saat masa pembelajaran dalam membuat desain map rekam medis yang dilengkapi dengan pembatas (*divider*).

#### c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi khususnya bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember lain untuk mengembangkan desain map rekam medis yang dilengkapi dengan pembatas (*divider*).

## 1.3 Lokasi dan Waktu

#### a. Lokasi

Lokasi Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat TNI Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya yang beralamatkan di Jl. Gadung No.1, Jagir, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60244.

#### b. Waktu

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini berlangsung dari tanggal 18 September - 10 Desember 2023 dan dilakukan setiap hari Senin hingga Jum'at, Pukul 07:00 sampai dengan 15:00.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan pembatas (*divider*) pada berkas rekam medis. Pada penelitian ini menggunakan variabel berkas rekam medis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dari wawancara yang ada dalam penelitian ini adalah 2 orang petugas pada bagian *Assembling*. Observasi pada penelitian ini untuk pengamatan dan melihat langsung terkait kondisi map rekam medis yang tidak bersekat. Sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap map rekam medis pada berkas rekam medis di RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Objek pada penelitian ini adalah berkas map rekam medis di RSPAL dr. Ramelan Surabaya Tahun 2023.